

TEKNIK TES DAN NON TES
EVALUASI PEMBELAJARAN FISIKA

MAKALAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Fisika

Dengan Dosen Pengampu :

Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. dan Dr. Viyanti, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh Kelompok 5 :

- | | |
|--------------------------|------------|
| 1. Dwi Pratiwi | 2213022027 |
| 2. Dwi Wulandari | 2213022012 |
| 3. Ni Wayan Diana Amelia | 2213022020 |
| 4. Pepy Liana Sari | 2213022028 |

PENDIDIKAN FISIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu.

Makalah ini ditulis dengan judul “Teknik Tes dan Non Tes” Adalah salah satu syarat untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Fisika pada Program Studi Pendidikan Fisika di Universitas Lampung Khususnya semester 3.

Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Undang Rosidin, MPd. Dan Ibu Dr. Viyanti S.Pd., MPd. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan Fisika dan seluruh rekan-rekan yang telah mendukung penulis untuk penyelesaian makalah ini.

Akhir Kata, Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan semoga makalah ini dapat berguna dan bermanfaat untuk pembaca pada umumnya. Segala kritik dan saran yang membangun sangat Penulis harapkan demi peningkatan kualitas makalah ini.

Bandar Lampung, 20 September 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Teknik Penilaian.....	3
2.2 Konsep Teknik Tes.....	3
2.3 Penggolongan Teknik Tes	6
2.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Tes	11
2.5 Konsep Teknik Non Tes.....	12
2.6 Penggolongan Teknik Non Tes	13
2.7 Penilaian Sikap dan Keterampilan.....	18
2.8 Kelebihan dan Kekurangan teknik Non Tes.....	22
KESIMPULAN.....	23
DAFTAR PUSTAKA	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang wajib ditempuh setiap individu. Pendidikan bisa kita cari dari arah manapun, seperti pendidikan non formal dan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah pertama, menengah atas dan perguruan tinggi. Dimana di dalam pendidikan formal memerlukan adanya para guru dan siswa, yang memiliki hak dan kewajiban mereka masing-masing. Dengan guru sebagai pengajar pada saat proses pembelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pembelajaran.

Seorang guru ketika melakukan proses pembelajaran pastinya melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Sehingga setelah melakukan penilaian kemampuan siswa, maka seorang guru bisa mengetahui seberapa mampu siswa dalam proses pembelajaran. Setelah guru mengetahui kemampuan siswa, maka guru akan bisa melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran maka seorang guru akan tahu solusi apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat lah penting bagi seorang guru untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa.

Penilaian terhadap kemampuan siswa tidak hanya dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam akademik saja. Namun dapat dilakukan untuk mengukur keterampilan siswa juga. Selain untuk mengukur kemampuan akademik dan keterampilan siswa, penilaian terhadap sikap siswa juga perlu. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam bidang akademik, seorang guru bisa melakukan beberapa penilaian seperti tes tertulis, tes lisan dan tes praktikum. Selain itu, untuk mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan siswa, seorang guru

bisa melakukan beberapa penilaian seperti memberikan tugas proyek atau dari seberapa aktif siswa menjawab pertanyaan guru. Sedangkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal sikap, seorang guru dapat melakukan penilaian dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung ketika proses pembelajaran ketika di kelas. Sehingga dalam makalah ini, dapat dijelaskan secara rinci mengenai berbagai jenis penilaian terhadap kemampuan siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian teknik penilaian?
2. Bagaimana konsep Teknik Penilaian Tes?
3. Bagaimana penggolongan penilaian teknik tes?
4. Apa kelebihan dan kekurangan teknik tes ?
5. Bagaimana konsep teknik penilaian non tes?
6. Apa saja jenis-jenis teknik penilinan non tes?
7. Bagaimana kelebihan dan kekurangan teknik non tes?
8. Bagaimana konsep penilaian sikap?
9. Bagaimana konsep penilaian keterampilan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengertian teknik penilaian
2. Mengetahui konsep Teknik Penilaian Tes
3. Mengetahui penggolongan penilaian teknik tes
4. Mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik tes
5. Mengetahui konsep teknik penilaian non tes
6. Mengetahui jenis-jenis teknik penilinan non tes
7. Mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik non tes
8. Mengetahui konsep penilaian sikap
9. Mengetahui konsep penilaian keterampilan

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah teknik yang mencakup peningkatan ruang peluang yang baik untuk siswa harus menunjukkan sesuatu yang dapat dimengerti dan dapat dicapai. Jika hal ini dilakukan maka hasil belajar siswa yang terpenting tidak akan tercapai misalnya, hasil pembelajaran campuran, namun hasil pembelajaran berbasis keterampilan dikuasai terlebih dahulu, pengumpulan bukti dilakukan dengan menggunakan berbagai metode. Dengan sistem ini, siswa tidak hanya pandai mencari sanggahan memang seharusnya demikian, namun upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengatasi dan menyelesaikannya permasalahan, siswa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan hasil belajarnya, Penilaian tidak hanya dilakukan setelah pembelajaran (PBM). Akan tetapi, penilaian juga dilakukan saat pembelajaran berlangsung (penilaian formatif) atau penilaian pada proses belajar siswa.

2.2 Konsep Teknik Tes

Tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian.

2.2.1 Pengertian Teknik Tes

Adapun pengertian teknik tes menurut para ahli :

1. Menurut zainal dan Nasution, tes merupakan pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan agar mendapat informasi tentang suatu atribut pendidikan tertentu atau atribut psikologis.
2. Menurut Arikunto dan Jabar, tes adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk menemukan atau mengukur sesuatu dengan menggunakan metode atau aturan yang telah ditentukan.

3. Gabel menyatakan bahwa testing menunjukkan proses pelaksanaan tes. Testee adalah responden yang mengerjakan tes. Mereka inilah yang akan dinilai atau diukur kemampuannya. Sedangkan tester adalah seseorang yang disertai tugas untuk melaksanakan pengambilan tes kepada responden.
4. Menurut Zainal Arifin Tes adalah suatu teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dilakukan atau dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek-aspek dalam perilakunya.
5. Linn dan Gronlund berpendapat bahwa tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis untuk mengukur pola perilaku. Dari definisi tersebut kita dapat memahami bahwa pengujian adalah suatu alat dan metode dan langkah-langkah sistematis untuk mengukur besaran tertentu perilaku tertentu dari benda uji.

“Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan yang perlu dijawab, ditanggapi, atau tugas yang perlu dilakukan oleh orang yang diuji. Tes digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa menguasai pelajaran yang diajarkan, termasuk aspek pengetahuan dan keterampilan.”

2.2.2 Alat Penilaian Teknik Tes

Adapun alat penilaian yang terdapat pada teknik tes adalah sebagai berikut

- (a) Tes tertulis adalah tes atau kuis yang harus diselesaikan siswa secara tertulis.
- b) Ujian lisan adalah serangkaian tes atau soal atau latihan soal yang diberikan kepada siswa dan dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab.
- (c) Tes tindakan (perbuatan) adalah tugas yang biasanya berbentuk aktivitas langsung atau aktivitas lengkap yang mengukur keterampilan.

Bentuk penilaian berupa tes tertulis meliputi bentuk objektif dan bentuk deskriptif. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian kosong, benar-salah,

menjodohkan, dan jawaban singkat. Bentuk uraiannya meliputi uraian terbatas dan uraian bebas.

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Teknik Tes

Adapun tujuan dari teknik tes adalah sebagai berikut :

1. Menerima umpan balik tentang hasil pembelajaran. Hasil pengukuran suatu tes dapat dijadikan umpan balik bagi guru dan siswa. Bagi guru, hasil tes mencerminkan keefektifan belajarnya sehingga berdasarkan hasil tes tersebut, guru dapat meningkatkan proses belajarnya dan memahami kemampuannya dalam menguasai dan menafsirkan materi pedagogi. Sedangkan bagi siswa, nilai tes menunjukkan tingkat belajarnya, apakah perlu perbaikan atau perbaikan.
2. Memperbaiki program pendidikan. Biasanya sekolah hanya perlu menerapkan silabus yang ditentukan oleh pemerintah, namun dengan adanya laporan kinerja pembelajaran masing-masing sekolah berdasarkan silabus yang telah ditentukan, maka pemerintah juga akan mengetahui apakah silabus yang diumumkan tersebut perlu diperbaiki atau tidak.
3. Meningkatkan motivasi siswa. Hasil ujian akan meningkatkan motivasi belajar siswa, jika belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka mereka akan berusaha untuk mencapai atau bahkan melampaui KKM, dan jika siswa sudah mencapai KKM maka akan tercipta motivasi belajar dengan baik. tingkat minimum.

Adapun manfaat dari teknik tes adalah sebagai berikut :

1. Dapat melakukan diagnosa dan perbaikan.
Hasil tes dapat digunakan untuk mengukur kelebihan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan program akademiknya.
2. Melakukan penempatan.
Biasanya tes penempatan dilaksanakan di sekolah, kursus-kursus, perguruan tinggi., dll.

3. Melakukan seleksi

Pada umumnya pengujian jenis ini dilakukan jika jumlah lowongan pada fasilitas terbatas, sedangkan tingkat suku bunga melebihi kapasitas atau batas atas yang ditentukan.

2.2.4 Kriteria Teknik Tes

Adapun kriteria dari teknik tes adalah sebagai berikut :

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur sesuai dengan apa yang diukur

2. Reliabilitas tes

Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi. Suatu instrument evaluasi, dikatakan memenuhi nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

3. Kepraktisan

Suatu tes dikatakan sangat praktis apabila tes tersebut realistis, mudah untuk diikuti dan juga mencakup administrasi, penilaian dan memberikan petunjuk yang jelas sehingga orang lain dapat mengikuti/mengikuti tes tersebut.

4. Ekonomis

Yang dimaksud ekonomis disini ialah bahwa pelaksanaan tersebut tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

2.3 Penggolongan Teknik Tes

2.3.1 Berdasarkan Fungsinya

Adapun penggolongan teknik tes berdasarkan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Tes Seleksi

Tes seleksi biasa kita kenal dengan istilah "ujian ringan" atau "ujian masuk".es ini dilakukan dalam rangka penerimaan calon peserta didik baru, hasil tes tersebut akan digunakan untuk memilih peserta didik terbaik

dari banyaknya populasi calon peserta didik yang mengikuti kegiatan seleksi . Contoh sederhananya yaitu seorang calon mahasiswa yang mengikuti tes seleksi masuk perguruan tinggi dengan jalur SNBT atau dulu disebut SBMPTN.

2. Tes Awal

Tes awal sering dikenal dengan istilah "pretest". Tes jenis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai mata pelajaran atau materi pendidikan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tes awal diberikan sebelum memberikan bahan pelajaran kepada siswa. Sehingga soal-soal yang diberikan pun jauh lebih mudah.

Contoh kecilnya : Sebelum praktikum dimulai, mahasiswa diharapkan mengerjakan tes pada materi praktikum hari ini misalnya materi fluida dinamis.

3. Tes Akhir

Tes akhir sering dikenal dengan istilah "posttest". Tes akhir diberikan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan

Contoh lain : Ketika kita telah menyelesaikan praktikum, maka asisten praktikum akan memberikan kita tes setelah praktikum selesai. Guna mengetahui sejauh mana kita faham terhadap praktikum yang kita lakukan.

4. Tes Diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat terhadap jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu.

Contohnya : Seorang guru memberikan pertanyaan Apakah pelajaran yang paling kalian suka, atau pelajaran apa yang paling sulit?

5. Tes Formatif

Tes formatif merupakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan penguasaan siswa terhadap materi.

contoh penilaian formatif, Anda dapat memberikan tugas kepada siswa berupa proyek dengan materi yang diajarkan. Proyek ini bisa dilakukan berkelompok maupun sendiri. Setelah proyek atau tugas selesai, Anda bisa mengecek dan memberikan tanggapan mengenai tugas tersebut.

6. Tes Sumatif

Tes sumatif merupakan tes yang familiar bagi siswa karena merupakan tes akhir kurikulum. Tes ini bisa juga disebut dengan tes akhir semester (UAS), tes umum, dan penilaian akhir akademik (EBTA). Ujian sumatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran, misalnya setiap akhir semester atau tahun. Materi tes sumatif merupakan materi yang telah diajarkan selama satu semester.

2.3.2 Berdasarkan Aspek Psikis

Adapun teknik tes berdasarkan aspek psikis diantaranya adalah :

1) Tes Intelegensi

Tes intelegensi adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang

Contohnya yaitu seorang guru memberikan Soal analogi berisi perbandingan dua kata yang memiliki relasi tertentu di kondisi yang bisa jadi berbeda.

Dingin – Selimut = Hujan – a. Air b. Payung c. Dingin d. Basah

2) Tes Kemampuan

Tes kemampuan merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan kemampuan dasar seseorang.

Contohnya : Tes Kemampuan Dasar (TKD) biasanya disertakan dalam setiap ujian seleksi BUMN . Peserta juga akan lulus ujian AKHLAK yaitu Amanah, Kompeten, Harmonis, Setia, Adaptif, dan Kooperatif. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari contoh soal tes keterampilan dasar dan etika.

3) Tes Bakat

Tes bakat merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan bakat khusus (akademik atau non akademik) yang dimiliki oleh seseorang.

Contohnya : Guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran apakah yang kalian suka, apakah itu bidang olahraga ataupun bidang matematika dan sebagainya.

4) Tes Kepribadian

Tes kepribadian merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkapkan ciri-ciri khas dari seseorang, seperti gaya bicara atau cara berpakaian.

2.3.3 Berdasarkan Jumlah Peserta

Adapun teknik tes berdasarkan jumlah peserta diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tes Individual

Dalam tes individual, pihak penguji hanya berhadapan dengan satu orang yang mengikuti tes.

Contoh tesnya adalah : ketika seorang guru memberikan ulangan susulan untuk satu orang anak yang tidak mengikuti ujian.

2. Tes Kelompok

Pihak penguji berhadapan dengan lebih dari satu orang yang mengikuti tes.

Contoh : Penguji berhadapan dengan siswa siswi yang melakukan Ujian Nasional.

2.3.4 Berdasarkan Segi Waktu Yang Disediakan

Adapun teknik tes berdasarkan segi waktu yang disediakan antara lain sebagai berikut :

1) Power Tes

Dalam power tes, waktu yang disediakan bagi peserta tes untuk menyelesaikan tes tidak dibatasi.

Jenis tes ini misalnya general comprehension test, tes SPM dan sejenisnya.

2) Speed Tes

Waktu yang disediakan bagi peserta tes dalam menyelesaikan kegiatan tes dibatasi atau ditentukan. Contoh jenis tes ini arithemitical reasoning, tes klerikal dan sejenisnya.

2.3.5 Berdasarkan Bentuk Response

Adapun teknik tes berdasarkan bentuk response antara lain adalah sebagai berikut :

1. Verbal Tes

Tes ini Merupakan tes yang menghendaki respons (jawaban) yang tertuang dalam bentuk ungkapan kata-kata atau kalimat (lisan).

Beberapa bentuk soal tes verbal antara lain sinonim (persamaan kata), antonim (lawan kata), padanan hubungan kata, dan pengelompokan kata

2. Non Verbal Tes

Tes ini Merupakan tes yang menghendaki respons (jawaban) dari peserta tes bukan berupa ungkapan kata-kata atau kalimat, melainkan berupa tindakan atau tingkah laku. Jadi respons yang dikehendaki

muncul dari peserta tes adalah berupa perbuatan atau gerakan-gerakan tertentu.

2.3.6 Berdasarkan Cara Mengajukan Pertanyaan

Adapun teknik tes berdasarkan cara mengajukan pertanyaan antara lain sebagai berikut :

1) Tes Tertulis

Dalam jenis tes ini, pihak penguji dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal tes dilakukan secara tertulis dan peserta tes memberikan jawaban juga secara tertulis.

Contohnya : Ujian Akhir Semester Secara Tertulis

2) Tes Lisan

Pihak penguji dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan tes dilakukan secara lisan dan peserta tes juga memberikan jawaban tes secara lisan.

Contohnya : Ulangan harian dengan guru menyebutkan pertanyaan dan siswa langsung menjawab secara cepat sesuai waktu yang ditentukan.

2.4 Kelebihan dan Kekurangan Teknik Tes

2.4.1 Kelebihan Teknik Tes

Adapun kelebihan dari teknik tes adalah sebagai berikut :

1. Mudah untuk mempersiapkan dan menyusun tes
2. Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menyusun kata menjadi kalimat
3. Dapat mengetahui seberapa baik siswa memahami masalah yang diujikan.

2.4.2 Kekurangan Teknik Tes

Adapun kekurangan dari teknik tes adalah sebagai berikut :

1. Penilaian hanya berfokus pada aspek kognitif.
2. Materi dan keterampilan sangat terbatas, tidak memerlukan keterampilan penalaran dan pemecahan masalah
3. Tidak mengevaluasi dan menerapkan langsung pada kenyataan untuk menyelesaikan masalah

2.5 Konsep Teknik Non Tes

2.5.1 Pengertian Teknik Non Tes

Adapun pengertian teknik non tes menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Sudjiono teknik non tes adalah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, pemeriksaan dokumen, dan sebagainya.
2. Menurut Prof. Drs. Anas Sudijono didalam bukunya Pengantar Evaluasi pendidikan, bahwa teknik non tes itu ialah penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, wawancara, angket dan meneliti dokumen-dokumen.
3. Menurut Magdalena teknik non tes digunakan untuk menilai hasil belajar aspek psikomotorik, sikap, atau nilai. Alat yang digunakan dengan teknik selain tes adalah lembar observasi, daftar observasi, lembar penilaian diri/teman sejawat, dan anekdot.

Dengan demikian Teknik Non Tes adalah prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai gambaran karakteristik minat, sifat dan kepribadian melalaui pengamatan sistematis.

2.5.2 Ciri- Ciri Penilaian Teknik Non Tes

Adapun ciri-ciri penilaian teknik non tes adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji minat, sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam segmen pelajar.
2. Melihat proses kegiatan yang dilakukan siswa, baik secara individu maupun kelompok.
3. Penilaian dilakukan dengan observasi siswa, wawancara, angket dan bukan dengan tes atau ujian tertulis.

2.5.3 Tujuan dan Manfaat Teknik Non Tes

Adapun tujuan dari teknik non tes adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan informasi terkait evaluasi hasil belajar siswa dari sudut pandang emosional dan psikomotorik.
2. Mengetahui kemampuan siswa pada bidang emosional dan psikomotorik

Adapun manfaat dari teknik non tes adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa
2. Mendapatkan informasi mengenai keadaan obyek penilaian

2.6 Penggolongan Teknik Non Tes

Penilaian teknik non tes dapat digolongkan sebagai berikut :

2.6.1 Observasi

Pengamatan (observation), yakni alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa, baik secara perorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas.

Adapun cara dan Tujuan Observasi adalah sebagai berikut :

1. Observasi partisipatif dan non partisipatif

Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh seorang pengamat (observer) yang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan . Sedangkan pada observasi non partisipatif, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek baik “di luar batas” maupun seolah-olah hanya sebagai penonton.

2. Pengamatan yang sistematis dan tidak sistematis

Dalam observasi sistematis, sebelum melaksanakan kegiatan observasi, pengamat terlebih dahulu menetapkan struktur berupa kategori atau kriteria tertentu dan permasalahan yang dihadapi, sedangkan pada observasi tidak sistematis, jika dalam kegiatan observasi tidak akan diamati struktur kategori.

3. Observasi Eksperimen

Observasi eksperimen adalah observasi yang dilakukan secara tidak partisipatif namun sistematis. Bertujuan untuk mengetahui atau melihat perubahan dan gejala yang disebabkan oleh situasi yang sengaja diciptakan.

Adapun sifat dari observasi adalah sebagai berikut :

- 1) Hanya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 2) Perencanaan yang sistematis.
- 3) Hasil dicatat dan diproses sesuai tujuan.
- 4) Dapat diuji validitas, reliabilitas dan akurasinya.

Adapun kelebihan observasi adalah sebagai berikut :

1. Melalui observasi dapat dikumpulkan data mengenai suatu aspek perilaku murid.
2. Dalam observasi memungkinkan pencatatan secara serempak dengan terjadinya suatu gejala atau kejadian yang penting.
3. Observasi dapat dilakukan untuk melengkapi dan memverifikasi data diperoleh dari teknik lain, misalnya wawancara atau kuesioner.
4. Observer tidak perlu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan objek yang diamati. Jika digunakan hanya sesekali saja dan tidak berperan langsung.

Adapun kelemahan dari observasi adalah sebagai berikut :

1. Observer tidak dapat mengungkapkan kehidupan pribadi seseorang yang sangat dirahasiakan.
Misalnya, mengamati siswa yang menyanyi, siswa tersebut kelihatan gembira dan lincah. Tetapi belum tentu hatinya gembira dan bahagia, mungkin sebaliknya, siswa sedih atau berduka, namun dirahasiakan.
2. Apabila objek yang diobservasi telah mengetahui jika sedang diobservasi, maka tidak mustahil tingkah lakunya akan dibuat- buat, agar observer merasa senang.
Misalnya, seorang guru yang mengamati seorang siswa bercerita, ternyata siswa tahu bahwa dia sedang diamati maka siswa tersebut akan berusaha membuat dirinya sesuai yang diinginkan gurunya.

2.6.2 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua, yaitu: terbuka dan tertutup.

Adapun cara dan tujuan angket adalah sebagai berikut :

1. untuk mengumpulkan data dan informasi dasar tentang seseorang atau suatu kelompok untuk dijadikan sampel penelitian.
2. Kumpulkan sejumlah informasi yang relevan dengan kepentingan penelitian saat ini
3. Kuesioner dapat menjadi alat penilaian, sehingga perlu memperhitungkan keteguhan responden untuk memaksimalkan informasi yang diperoleh.

Adapun kelebihan dari angket adalah sebagai berikut :

1. Kehadiran peneliti tidak diperlukan.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden
3. Responden dapat menjawab sesuai dengan kecepatannya masing-masing dan sesuai dengan waktu luangnya.
4. Dapat bersifat anonim sehingga responden dapat menjawab dengan bebas, jujur dan tanpa ragu-ragu.
5. Dapat distandarisasi sehingga semua responden dapat ditanyai pertanyaan yang sama.

Adapun kelemahan dari angket adalah sebagai berikut :

1. Responden kurang menjawab dengan teliti sehingga ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab.
2. Seringkali sulit memberikan nilai yang valid.
3. Meskipun tidak disebutkan namanya, responden terkadang dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur atau salah.
4. Kuesioner pada umumnya tidak dapat dikembalikan, apalagi jika dikirimkan melalui pos.
5. Pilihan jawaban mungkin tidak mencakup apa yang ada dalam hati responden.

2.6.3 Wawancara

Wawancara, dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan informasi atau bahan-bahan keterangan yang dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara sepihak berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Adapun jenis-jenis wawancara diantaranya adalah :

- 1) Wawancara bebas, yaitu responden (responden) diperbolehkan memberikan jawaban secara bebas berdasarkan apa yang diketahuinya tanpa dibatasi oleh pewawancara.
- 2) Wawancara terbimbing, yaitu pewawancara telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengarahkan responden (responden) pada informasi yang diperlukan.

Adapun faktor penunjang wawancara adalah sebagai berikut :

1. Hubungan baik pewawancara dengan responden
2. Keterampilan pewawancara sangat besar pengaruhnya terhadap hasil wawancara yang dilakukan.
3. Wawancara dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi.
4. Wawancara dapat menimbulkan hubungan baik pewawancara dan responden.

Adapun kelebihan dari wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Wawancara dapat memberikan keterangan keadaan pribadi, namun hal ini sangat bergantung pada hubungan baik pewawancara dengan responden.
- 2) Wawancara dapat dilaksanakan untuk semua jenjang umur serta mudah dalam pelaksanaannya.
- 3) Wawancara dapat dilaksanakan secara bersamaan dengan kegiatan observasi. Melalui wawancara data tentang keadaan individu akan lebih banyak diperoleh dan lebih tepat dibandingkan melalui observasi atau angket.
- 4) Wawancara dapat menimbulkan hubungan baik pewawancara dan responden.

Adapun kelemahan wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan wawancara dapat dipengaruhi oleh kesediaan kemampuan individu yang akan diwawancarai.
- 2) Kelancaran wawancara dapat dipengaruhi oleh keadaan sekitar dan pelaksanaan wawancara.
- 3) Wawancara menuntut penguasaan bahasa yang baik dan sempurna serta komunikatif dari pewawancara.
- 4) Adanya pengaruh subjektif dari pewawancara dapat mempengaruhi hasil wawancara.

2.7 Penilaian Sikap dan Keterampilan

2.7.1 Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati sikap siswa terhadap perilakunya di lingkungan belajar

Penilaian sikap mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, oleh karena itu digunakan teknik penilaian.

Adapun objek sikap adalah sebagai berikut :

1. Sikap terhadap materi pelajaran. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran
2. Sikap terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan.
3. Sikap terhadap proses pembelajaran.
4. Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran
5. Sikap-sikap lain yang dimuat dalam tujuan pendidikan, misalnya mandiri, kreatif, bertanggung jawab, demokratis, dan lainnya yang secara umum digunakan pada unjuk kerja.

Adapun teknik penilaian sikap adalah sebagai berikut :

1. Observasi perilaku siswa. Guru bisa melakukan observasi perilaku siswa di dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah.
2. Melalui laporan pribadi Penggunaan teknik ini, di sekolah, misalnya siswa diminta membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapan tentang suatu masalah, keadaan atau hal yang menjadi objek sikap
3. Skala sikap
4. mengukur sikap
5. Pertanyaan Langsung

2.7.2 Penilaian Keterampilan

penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan.

Adapun ruang lingkup penilaian kompetensi keterampilan adalah sebagai berikut :

1) Imitasi

Imitasi adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana yang identik dengan apa yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

2) Manipulasi

Manipulasi adalah kemampuan untuk melakukan operasi sederhana yang belum pernah ada sebelumnya yang hanya didasarkan pada instruksi atau instruksi

3) Akurasi / presisi

Tingkat ketelitian kemampuan adalah kemampuan melakukan kegiatan secara akurat untuk menghasilkan produk kerja yang akurat.

4) Artikulasi

Kemampuan tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.

5) Naturalisasi

Kemampuan tingkat naturalisasi adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas refleksif, yaitu aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas fisik sehingga efisiensi kerja tinggi.

Adapun kelebihan dari penilaian keterampilan adalah sebagai berikut ;

- 1) Dapat secara langsung memberikan informasi tentang keterampilan siswa yang dapat diamati oleh guru.

2) Mendorong siswa untuk menunjukkan keterampilannya semaksimal mungkin.

3) Merupakan bukti yang dapat ditindaklanjuti dari apa yang telah dipelajari oleh para siswa

Adapun kelemahan dari penilaian keterampilan adalah sebagai berikut :

- 1) Sulit dilaksanakan bila jumlah siswa terlalu banyak.
- 2) Memerlukan pengamatan yang cermat terhadap kinerja siswa dalam bidang keterampilan.
- 3) Membutuhkan profesionalisme dari guru dalam mengamati kinerja siswa dalam berbagai keterampilan.
- 4) Teknik penilaian keterampilan.

Sesuai Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian, pendidik mengevaluasi keterampilan melalui penilaian.

1. Tes Praktik

merupakan suatu penilaian yang memerlukan umpan balik berupa keterampilan untuk melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan kebutuhan keterampilan.

2. Projek

Projek adalah tugas-tugas belajar (learning tasks) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis

3. Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil karya seluruh siswa dalam suatu bidang tertentu, bersifat reflektif dan integratif, untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas siswa selama jangka waktu tertentu.

2.8 Kelebihan dan Kekurangan teknik Non Tes

Adapun kelebihan dari teknik tes adalah sebagai berikut :

1. Mengukur langsung kemampuan siswa dengan tugas-tugas praktik selama proses pembelajaran.
2. Penilaian autentik mengukur keterampilan dan pemahaman dengan menilai langsung hasil belajar siswa dalam lingkungan alam.
3. Dengan menggunakan tes yang tidak dicentang, guru dapat mengevaluasi siswa secara komprehensif, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga aspek emosional dan psikomotorik.

Adapun kelemahan dari teknik non tes adalah Penggunaan alat non tes untuk mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran sangat terbatas dibandingkan dengan penggunaan alat melalui tes untuk mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian.
2. Adapun alat penilaian yang terdapat pada teknik tes adalah sebagai berikut :Tes tertulis. Ujian lisan, Tes tindakan (perbuatan)
3. Adapun kelebihan dari teknik tes adalah sebagai berikut : Mudah untuk mempersiapkan dan menyusun tes, Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menyusun kata menjadi kalimat, Dapat mengetahui seberapa baik siswa memahami masalah yang diujikan.
4. Kelemahan Teknik Tes adalah Penilaian hanya berfokus pada aspek kognitif, Materi dan keterampilan sangat terbatas, tidak memerlukan keterampilan penalaran dan pemecahan masalah, Tidak mengevaluasi dan menerapkan langsung pada kenyataan untuk menyelesaikan masalah.
5. Teknik Non Tes adalah prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai gambaran karakteristik minat, sifat dan kepribadian melalui pengamatan sistematis.
6. Teknik non tes Mengkaji minat, sikap dan nilai-nilai yang terkandung dalam segmen pelajar, Melihat proses kegiatan yang dilakukan siswa, baik secara individu maupun kelompok, Penilaian dilakukan dengan observasi siswa, wawancara, angket dan bukan dengan tes atau ujian tertulis.

B. Saran

Semoga makalah yang dibuat oleh penulis dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis,segala kritik dan saran sangat penuli harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran Bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1-9.
- Magdalena, I., Sari, D. M., Hurrahmah, M., & Sari, N. R. (2020). Penilaian Otentik dengan Teknik Nontes di Sekolah Dasar Rawa Kidang Kabupaten Tangerang. *EDISI*, 2(1), 202-216.
- Rosidin, U., (2017). *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Safithry, E.A., (2018). *Asesmen Teknik Tes dan Non-Tes*. Malang : Penerbit CV IRDH.
- Saputro, N., Haenilah, E. Y., & Adha, M. M. (2022). The development of a problem-based learning design model to improve students' communication skills
- Sugianto, R., Darmayanti, R., & Muhammad, I. (2023). Teacher Competence in The Preparation of Test and Non-Test Instruments. *Journal of Teaching and Learning Mathematics*, 1(1), 25-32
- Wardani, Y., Rosidin, U., & Viyanti, V. (2013). Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Bentuk Tes Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Lampung*, 1(5), 118234.
- Widiyarto, A., & Inayati, N. L. (2023). Penerapan Evaluasi Pembelajaran Tes Dan Non-Tes. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 307-316.